

# Transformasi Elemen Tenggara pada Citra Kawasan Blok M Paska Pandemi

Muhammad Ridwansyah

Arsitektur, Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya  
muhammad.ridwansyah@student.upj.ac.id

## ABSTRAK

*Landmark* merupakan salah satu elemen citra pembentuk kota di mana berfungsi sebagai penunjuk suatu tempat dalam suatu kota. *Landmark* yang baik memiliki lima kriteria menurut Kevin Lynch menonjol, kontras, kejamakan, kelangkaan dan mampu memperkuat kawasan sekitarnya. Hadirnya M Bloc Space sebagai *landmark* baru bagi kawasan Blok M memberikan nuansa baru karena mampu bertahan dengan mempertahankan bangunan dengan konsep tahun 90-an. Transformasi elemen *landmark* juga terjadi karena M Bloc Space mampu menawarkan area terbuka yang mampu menyesuaikan dengan hadirnya pandemik Covid-19.

Kata Kunci: identitas, Blok M, *landmark*, Kota, Blok M, M Bloc Space

## PENDAHULUAN

Hadirnya pandemic covid-19 membuat berbagai macam bidang salah satunya arsitektur mengalami penyesuain tanpa terkecuali elemen *landmark*. Penyesuain ini dikarenakan terjadinya perubahan dengan gaya hidup di dalam masyarakatnya untuk mengurangi dampak penyebaran covid-19 salah satunya menjaga jarak ataupun isolasi (mengurangi aktivitas di luar). Penyesuain yang terjadi membuat elemen *landmark* mengalami transformasi untuk dapat tetap mempertahankan fungsi *landmark* dan eksistensi bagi kotanya.

*Landmark* merupakan salah satu elemen citra pembentuk kota menurut **Kevin Lynch** dalam bukunya *Image of The City*. Fungsi *landmark* sebagai sebuah penanda untuk menunjukkan suatu bagian dari sebuah kota. *Landmark* juga dapat berperan menjadi sebuah identitas kota dalam memperkenalkan kotanya salah satunya Paris dengan Menara Eiffelnya dan masih banyak contoh lainnya lagi.

Blok M sebagai salah satu kawasan di kota Jakarta Selatan menghadirkan sebuah ruang kreatif baru pada tahun 2019 yaitu M Bloc Space. Berdiri di atas lahan Peruri bekas gedung pencetakan uang. M Bloc Space hadir dengan menawarkan ruang kreatif bagi para kalangan muda dengan konsep tetap mempertahankan bangunan Blok M era 90-an dan menjadikannya *landmark* baru bagi Blok M. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana proses M Bloc Space mampu menjadi *landmark* baru bagi Blok M setelah paska pandemic covid-19 .

## KAJIAN TEORI

Menurut **Kevin Lynch** dalam bukunya *Image Of the City* tahun 1968 landmark (tetenger) merupakan petunjuk sesuatu yang mudah di lihat. Sesuatu yang

bersifat menonjol dari suatu kota yang dapat dijadikan titik acuan atau berkumpul. *Landmark* merupakan elemen yang penting bagi sebuah kota untuk dapat mengarahkan maupun mencirikan suatu tempat dalam kotanya.

Menurut **Kevin Lynch** suatu *landmark* harus memiliki atau memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

- Menonjol, sebuah objek dapat dikatakan menjadi *landmark* jika memiliki bentuk yang berbeda dengan sekitar sehingga mudah dalam membedakannya
- Kontras, akan berfungsi dengan baik jika memiliki kekontrasan bentuk dengan bentuk fisik sekitar sehingga membuatnya semakin kuat menjadi *landmark*.
- Kejamakan, memiliki suatu jenis khusus bangunan
- Kelangkaan, hanya terdapat satu jenis dan tidak dapat ditemukan di tempat lain.
- Memperkuat kawasan sekitar, objek – objek sekitar yang berhubungan dengan lingkungan dapat berfungsi menjadi *landmark*.

Dalam teori morfologi kota **Roger Trancik** pada tahun 1986 terdapat tiga poin dalam membahas area perkotaan tentang ruang , yaitu :

- Figure Ground : menekankan pada struktur kota solid dan void. Solid adalah wilayah atau area yang dibangun sedangkan void merupakan area kosong yang tidak terbangun
- Linkage Theory : hubungan yang berbentuk garis dari elemen satu ke elemen lainnya seperti jalan, pedestrian, garis hingga ruang terbuka.
- Theory of Place : pemaknaan pada sebuah kawasan sehingga mempunyai karakteristik dari sebuah kawasan.

Ketiga poin tersebut berperan dalam menjelaskan bahwa berdirinya sebuah kawasan melalui proses panjang dari sesuatu yang kosong hingga terbangun dan mempunyai garis yang menghubungkannya satu sama lain hingga memberikannya makna bagi sebuah tempat. Teori morfologi merupakan teori memahami sebuah kawasan dalam bentuk fisiknya termasuk elemen *landmark* yang merupakan elemen fisik dalam pembentukan citra kota.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan penulis merupakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang di dapatkan melalui observasi, dokumentasi, studi literatur hingga wawancara dan kuesioner. Dalam pengumpulan data, penulis membandingkan beberapa objek yang bersifat *landmark* pada beberapa tahun yang lalu untuk melihat bagaimana M Bloc Space menjadi *landmark* baru bagi kawasan Blok M.

Adapun pemilihan beberapa objek bangunan yang menjadi *landmark* berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang penulis lakukan sehingga data yang didapat semua berasal dari data lapangan.

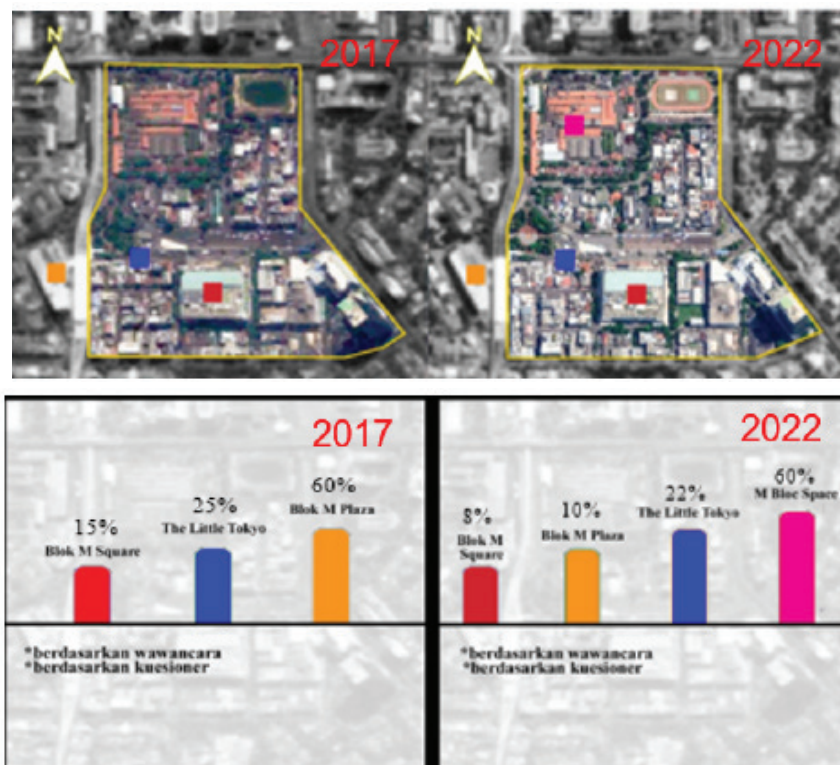
Penulis menggunakan 100 responden dengan wawancara acak serta pembagian kuesioner secara online. Adapun untuk pengisian kuesioner secara online dengan

kriteria berusia 15 tahun ke atas dan minimal mengunjungi Blok M tiga kali dalam kurun waktu tahun 2019 hingga 2022.

## PEMBAHASAN

Blok M sebagai salah satu kawasan di Jakarta Selatan terus mengalami perkembangan dari satu waktu ke waktu lainnya, perkembangan ini membuat perubahan pada Blok M salah satunya berubahnya landmark pada Blok M dengan hadirnya objek – objek baru di Blok M.

Pembangunan pertama diawali dengan berdirinya Terminal Bus Blok M pada tahun 1968 sejak saat itu Blok M terus menghadirkan bangunan – bangunan baru. Untuk mendapatkan bangunan apa saja yang menjadi landmark penulis menggunakan data kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan objek landmark pada Blok M dari 5 tahun sebelumnya tepatnya sebelum adanya pandemic covid-19 yaitu tahun 2017 hingga tahun 2022.



Gambar 1 Perbandingan *Landmark* tahun 2017 dan tahun 2022. (Sumber: Google Maps,2020,diolah pribadi,2022)

Berdasarkan hasil data kuesioner dan wawancara, pada tahun 2017 terdapat tiga landmark yang melekat pada Blok M. Di antara ketiga tersebut landmark paling kuat Blok M Plaza dengan dengan 60%. Namun pada tahun 2022 terjadi perubahan di mana landmark pada tahun 2022 setelah adanya pandemic covid-19 yaitu M Bloc Space dan Blok M Plaza yang sebelumnya paling terkenal menurun dan digantikan oleh M Bloc Space (gambar 1).

Pergantian objek landmark dari Blok M Plaza ke M Bloc Space yang baru berdiri pada tahun 2019 bukan tanpa sebab. Menurut Kevin Lynch terdapat lima kriteria yang harus dimiliki oleh landmark.

- Menonjol, dalam hal ini M Bloc Space secara bentuk dapat dikatakan menonjol karena masih tetap mempertahankan bentuk Blok M era 90-an dibandingkan sekitarnya dengan nuansa modern.



Gambar 2 Blok M Square, Blok M Plaza, The Little Tokyo, M Bloc Space.  
(Sumber: Google Maps, 2022)

- Kontras, pada poin ini M Bloc Space mampu terlihat kontras meskipun di tengah konsep bangunan modern lainnya hal ini terjadi karena bentuknya dasarnya jika kita perhatikan pada (gambar 3) merupakan bentuk dasar persegi panjang.
- Kejamakan, dalam hal kejamakan M Bloc Space tidak memiliki kriterianya karena tidak memiliki suatu jenis khusus bangunan hal ini juga berlaku pada tiga *landmark* lainnya. *Landmark* Blok M didominasi oleh satu fungsi yang sama yaitu perbelanjaan.
- Kelangkaan, pada poin kelangkaan M Bloc Space dapat memiliki kriteria berikut karena fungsinya sebagai ruang kreatif di tengah Blok M yang didominasi oleh pusat perbelanjaan mall – mall besar maka secara fungsi M Bloc Space memiliki kriteria kelangkaan dan di sisi lain secara bentuk di Blok M, M Bloc Space yang masih mempertahankan bangunan era 90-an dibandingkan *landmark* lainnya.



**Gambar 3 Suasana M Bloc Space (Sumber : Google,2022)**

- Memperkuat kawasan sekitar, hadirnya M Bloc Space memberikan nuansa baru bagi kawasan Blok M karena sebelumnya di dominasi oleh mall – mall dan hadirnya ruang kreatif memeperkuat kawasan sekitar sebagai area komersil yang menawarkan berbagai macam. Hal ini dapat di lihat dengan banyaknya acara yang di adakan di M Bloc Space baik itu acara music,festival hingga seminar-seminar.



**Gambar 4 Konser music dan festival halloween (Sumber : Google,2022)**

Hadir pada tahun 2019 di tengah serangan pandemic covid-19 tidak menjadikan M Bloc Space kehilangan eksistensinya baik secara ruang kreatif dan fungsinya sebagai landmark baru pada Blok M. Hadir dengan menawarkan konsep outdoor tanpa sekat sehingga tidak adanya batasan antara ruang luar dan dalam membuatnya semakin diminati oleh masyarakat karena hadirnya pandemic covid-19 membuat manusia terasa dikurung karena harus menjalankan karantina yang membuatnya terpisah dengan dunia luar.

Hadirnya pandemic covid-19 membuat beberapa aspek perubahan termasuk desain ruang. Melihat mudahnya landmark pada Blok M digantikan hanya hitungan tahun oleh bangunan baru kita bisa melihat bagaimana trend desain ruang sejak adanya pandemic covid-19 seseorang lebih menyukai konsep ruang tanpa sekat atau outdoor seperti M Bloc Space.

## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Elemen landmark merupakan salah satu elemen citra kota. Tanpa hadirnya landmark pada sebuah kawasan akan menjadi sulit dalam hal menunjukan suatu tempat dan minimnya hadirnya identitas pada sebuah kawasan. Sebuah identitas atau ciri khas diperlukan suatu kawasan untuk membuatnya berbeda dengan kawasan lainnya untuk menghindari terjadinya generalisasi.

Hadirnya M Bloc Space membuat kawasan Blok M lebih berkarakter karena tetap mempertahankan bangunan Blok M tahun 90-an sehingga nilai sejarah M Bloc Space mampu mempertahankannya meskipun di tengah tekanan generalisasi dengan bentuknya yang modern.

Dalam hal ini kita dapat melihat transformasi yang terjadi karena M Bloc Space mampu memberikan penyesuain yang lebih setelah paska pandemic covid-19 dengan menghadirkan ruang – ruang terbuka bagi masyarakat dengan konsep tanpa sekatnya dan live musicnya. Hal ini yang menyebabkan bagaimana elemen *landmark* pada Blok M bertransformasi sejak adanya pandemic covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (Pettricia, W. &. (2014). ELEMEN PEMBENTUKAN CITRA KAWASAN BERSEJARAH DI PUSAT KOTA MALANG. ELEMEN PEMBENTUKAN CITRA KAWASAN BERSEJARAH DI PUSAT KOTA MALANG, 10-23.
- Adiguna & Triyanti, 2. (2021). Morfologi dan Citra Kota Kawasan Kauman, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Morfologi dan Citra Kota Kawasan Kauman, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, 1-61.
- Alfani. (2008). PENGARUH WAKTU TERHADAP IDENTITAS DAN IMAGE KAWASAN. PENGARUH WAKTU TERHADAP IDENTITAS DAN IMAGE KAWASAN, 1-61.
- Ali. (2009). IDENTITAS KOTA, FENOMENA DAN PERMASALAHNNYA. IDENTITAS KOTA, FENOMENA DAN PERMASALAHNNYA., 55-59.
- Ernawati. (2011). Faktor-Faktor Pembentukan Identitas Suatu Tempat. Faktor-Faktor Pembentukan Identitas Suatu Tempat., 01-09.
- Lynch, K. (1960). Image Of The City. MIT PRESS.
- Purwanto. (2001). PENDEKATAN PEMAHAMAN CITRA LINGKUNGAN PERKOTAAN. PENDEKATAN PEMAHAMAN CITRA LINGKUNGAN PERKOTAAN, 85-92.
- Saodih, E. (2012). morfologi sebagai pendekatan memahami kota. morfologi sebagai pendekatan memahami kota.
- Wulanningrum, S. D. (2016). Kajian Morfologi Kota. Kajian Morfologi Kota.